

Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Analytical Exposition* Melalui Pembelajaran Covid-19 Metode *Blended Learning* Pada Kelas XI IPS 6 SMAN 1 Kecamatan Harau Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

Septi Efa

SMA N 1 Kecamatan Harau

Alamat: Jl. Raya Negara KM 7, Koto Tuo, Kec. Harau, Kab. Lima Puluh Koto Prov. Sumatera Barat
septi_efa@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of *blended learning* Covid-19 learning to improve high-level learning outcomes of students in English subjects in Class XI IPS 6 SMAN 1 Harau District. This type of research is Classroom Action Research. The research was carried out based on classroom action research steps with two cycles starting from the planning, implementation, observation and reflection stages. Research data in the form of test results, learning observations, field notes, and documentation of each learning improvement action. The source of research data is the process of learning activities. Data were obtained from the research subjects, namely teachers and students of class XI IPS 6, totaling 37 people, which was held from July to July. October 2021. The results of the research data analysis show that the use of a scientific approach to the *blended learning* method can improve the ability of teachers to prepare high-level questions. This is evidenced by the acquisition of a score of 64.58 in the spracycle, increased to 72.91 in the first cycle, and increased to 89.58 in the second cycle. Furthermore, the results of the study of descriptions also experienced an increase, namely 64.10 in the pre-cycle, increasing to 76.92 in the first cycle of activities, and increasing to 87.71 in the second cycle. Furthermore, the learning outcomes of high-level thinking students in the knowledge aspect have increased, namely 68.07 in pre-cycle activities, increasing to 79.35 in the first cycle, increasing again to 81.75 in the second cycle with a large increase of 13.68. The learning outcomes of skills aspect obtained an average of 68.45 in the pre-cycle, increasing to 77.89 in the first cycle and increasing again to 80.89 in the second cycle with a large increase of 11.44. Based on the results of this study, the conclusions of research using a scientific approach to the *blended learning* method in English subjects need to be applied and developed in order to improve the quality of education.

Keywords: Scientific Approach *Blended Learning* Method, High-Level Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan pembelajaran covid-19 metode *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI IPS 6 SMAN 1 Kecamatan Harau. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan peserta didik kelas XI IPS 6 yang berjumlah 37 orang yang dilaksanakan bulan Juli s.d. Oktober 2021. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik metode *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tingkat tinggi. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai yakni 64,58 pada sprasiklus, meningkat menjadi 72,91 pada siklus I, dan meningkat menjadi 89,58 pada siklus II. Selanjutnya hasil telaah soal uraian juga mengalami peningkatan, yakni 64,10 pada prasiklus meningkat menjadi 76,92 pada kegiatan siklus I, dan meningkat menjadi 87,71 pada siklus II. Selanjutnya hasil belajar berfikir tingkat tinggi peserta didik aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 68,07 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 79,35 di siklus I, meningkat lagi menjadi 81,75 pada siklus II dengan besar peningkatan sebesar 13,68. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 68,45 pada prasiklus meningkat menjadi 77,89 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,89 pada siklus II dengan besar peningkatan sebesar 11,44. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian menggunakan pendekatan saintifik metode *blended learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik Metode *Blended Learning*, Hasil Belajar Tingkat Tinggi

Copyright (c) 2022 Septi Efa

Corresponding author: Septi Efa

Email Address: septi_efa@gmail.com (Jl. Raya Negara KM 7, Koto Tuo, Kec. Harau)

Received 21 January 2022, Accepted 07 August 2022, Published 07 August 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan mampu menyiapkan masa depan bangsa untuk bertumbuh sesuai dengan yang dikehendaki atau sesuai dengan potensi yang dimiliki. Seiring dengan adanya Covid-19, maka memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak pandemi dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi.

Untuk menyikapi betapa pentingnya peran pendidikan di atas serta telah lamanya pendidikan vakum karena Pandemi Covid-19, Gubernur Sumatera Barat melalui Surat Edaran Nomor 900/1961/Disdik-2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan di Sumatera Barat agar dapat dilaksanakan dalam bentuk tatap muka terbatas dan atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau kombinasi berupa *blended learning* dengan bentuk dan panduan penyelenggaraan mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022 Pandemi Covid-19.

Selain itu, kenyataan yang penulis temui dalam mengajar di kelas pada awal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMAN 1 Kecamatan Harau terlihat fenomena-fenomena sebagai berikut: secara umum masih diperlukan kedisiplinan peserta didik masih perlu ditingkatkan, cara belajar peserta didik yang tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kurang serius dalam mempelajarinya dan peserta didik tidak menunjukkan karakter bekerja keras atau tidak memiliki respon yang tinggi dalam interaksi pembelajaran, termasuk dalam menerapkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Sebagian besar peserta didik tampak acuh tak acuh dalam belajar. Banyak peserta didik tidak memperhatikan dan sibuk dengan aktivitas non belajarnya sehingga mengerjakan latihan tidak mandiri atau tidak dengan sungguh-sungguh, dan hasilnya tentu saja kurang memuaskan. Partisipasi optimal hanya didominasi oleh peserta didik tertentu dan jumlahnya relatif tidak banyak. Dalam mengerjakan tugas, pekerjaan peserta didik tersebut dijadikan contekan oleh teman-teman mereka.

Dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar di kelas yang dibebankan kepada penulis selama awal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan system penyelenggaraan sesuai dengan pembelajaran covid-19, setelah dilaksanakan Penilaian Harian ke I pada kelas yang penulis ampu, diperoleh hasil peserta didik tidak menangkap keseluruhan materi pelajaran yang diberikan. Dapat dijelaskan bahwa dengan tidak memakai pendekatan saintifik model pembelajaran covid-19 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 kompetensi pengetahuan 87,12

dan keterampilan 87,18, Kelas XI IPS 2 kompetensi pengetahuan 86,74 dan keterampilan 90,14, Kelas XI IPS 3 kompetensi pengetahuan rata-rata 85,86 dan kompetensi keterampilan 84,33. Kelas XI IPS 4 kompetensi pengetahuan 84,19 dan kompetensi keterampilan 84,32, Kelas XI IPS 5 kompetensi pengetahuan 84,35, kompetensi keterampilan 86,63. Kelas XI IPS 6 kompetensi pengetahuan 68,37, kompetensi keterampilan 69,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada nilai mata pelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPS 6 yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah di atas. Maka penulis berencana melaksanakan Tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas dengan Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Covid-19 Metode *blended learning* berupa Penelitian Tindakan Kelas. Untuk memastikan apakah strategi ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas XI IPS 6 SMAN 1 Kecamatan Harau, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Analytical Exposition Melalui Pembelajaran Covid-19 Metode *Blended Learning* Pada Kelas XI IPS 6 SMAN 1 Kecamatan Harau Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Slameto (2010) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dan suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Dalam Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills yang dikeluarkan oleh Dirjen Pembinaan SMA dan Pendidikan Dasar Kemendikbud 2017 menyatakan bahwa , soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam masa pandemi peserta didik masih dituntut pembelajaran mengikuti protokol kesehatan untuk kepentingan bersama sesuai dengan anjuran pemerintah maka dari itu masih banyak yang perlu dibenahi dalam kegiatan belajar mengajar. Sanjaya, (2010:204) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan Pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya”. Online learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan alat bantu teknologi (Malik, A.R, 2019; Malik 2020). Untuk beralih dari model pembelajaran tatap muka atau bertemu secara langsung, lalu berubah menjadi daring (*online*) itu sangat membutuhkan effort dan biaya yang tidak sedikit. Namun ini bisa dimulai dengan model *Blended Learning*. Model *Blended*

Learning adalah pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.

Menurut Semler (2005) “Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The *blended learning* approach uses the strengths of each to counter the others’ weaknesses.”

Analytical Exposition adalah jenis teks atau materi lisan dalam Bahasa Inggris yang digunakan untuk menjelaskan pandangan penulis mengenai suatu isu. Dengan kata lain, teks ini adalah teks argumentatif. Jenis teks ini sangat populer di kalangan akademika dan dapat ditemukan dalam buku-buku ilmiah, jurnal, majalah, artikel koran, pidato akademis, dan lain sebagainya. Tujuan dari teks ini hanya untuk membuat pembaca atau pendengar sadar akan suatu isu yang diangkat oleh penulis atau pembicara.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Rancangan penelitian yang menggunakan empat langkah yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (action), Observasi (observation), Refleksi/evaluasi (reflection). Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XI IPS 6 dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang, terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki dan 20 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kecamatan Harau yang beralamat di Jl. Raya negara km 7 Desa/Kelurahan Koto Tuo Kecamatan Harau Kab. Lima Puluh Koto Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan yang berlangsung selama bulan Juli sampai dengan Oktober 2021 di Semester Ganjil Tahun Pelajaran. 2021/2022. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus. Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen. Penulis menggunakan dua jenis instrumen, yaitu Lembar Observasi telaah soal, Observasi Catatan Lapangan dan Test Hasil Belajar. Dalam menganalisis hasil observasi tersebut penulis mengambil teknik presentatif. Data yang diambil diolah dengan teknik persentase (kuantitatif).

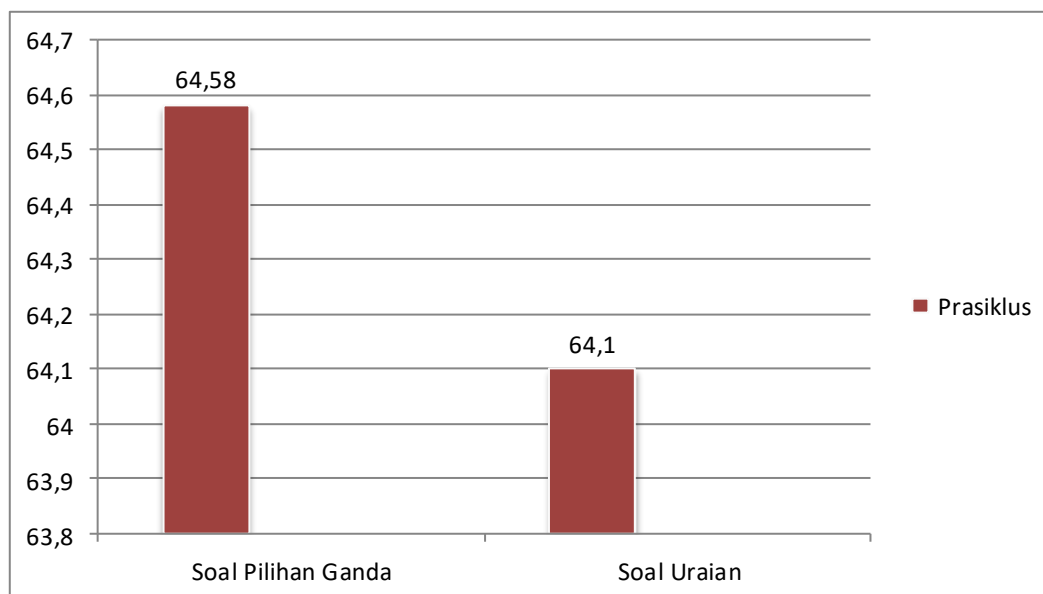
HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Tindakan

1. Prasiklus

Berdasarkan pengamatan awal di SMAN 1 Kecamatan Harau, soal yang digunakan guru ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa masih belum sesuai dengan telaah butir soal yang diharapkan. Selanjutnya, dari hasil belajar dan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik juga belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terbukti dari sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Selanjutnya, dari aspek Hasil Belajar sebelum

melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari penyajian grafik di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Telaah Soal Siklus I.

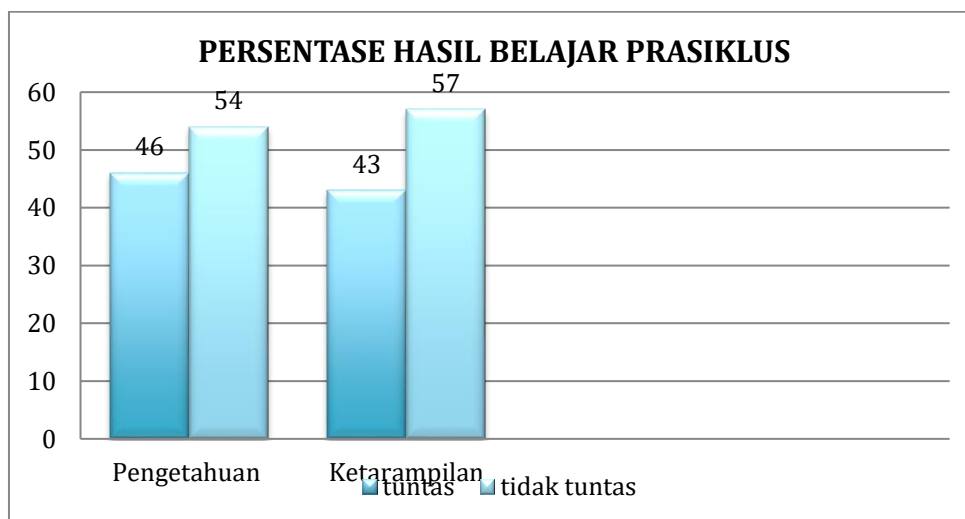
Dari tabel dan grafik 01 di atas, dapat diketahui bahwa perolehan hasil telaah soal pilihan ganda pada kegiatan prasiklus adalah dengan rata-rata sebesar 64,58, sedangkan hasil telaah soal uraian memperoleh rata-rata sebesar 64,10. Selanjutnya, berdasarkan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan prasiklus dapat dilihat berdasarkan tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai			
				Pengetahuan	Ket	Keterampilan	Ket
1	A	L	75	50.00	BT	60.00	BT
2	ARA	P	75	80.00	T	80.00	T
3	AKW	P	75	50.00	BT	60.00	BT
4	AM	L	75	50.00	BT	50.00	BT
5	DV	L	75	90.00	T	90.00	T
6	FV	P	75	70.00	BT	70.00	BT
7	GW	L	75	70.00	BT	70.00	BT
8	HE	L	75	50.00	BT	50.00	BT
9	HWI	L	75	70.00	BT	70.00	BT
10	IA	P	75	60.00	BT	60.00	BT
11	MPP	L	75	60.00	BT	60.00	BT
12	MRG	L	75	80.00	T	80.00	T
13	MRE	L	75	80.00	T	80.00	T
14	MA	L	75	50.00	BT	50.00	BT
15	MF	L	75	60.00	BT	60.00	BT
16	MI	L	75	50.00	BT	60.00	BT
17	MY	L	75	60.00	BT	60.00	BT
18	MR	P	75	50.00	BT	50.00	BT

19	NAF	P	75	70.00	BT	70.00	BT
20	ND	P	75	80.00	T	80.00	T
21	NN	P	75	80.00	T	80.00	T
22	ON	P	75	80.00	T	90.00	T
23	RF	P	75	70.00	BT	70.00	BT
24	RN	P	75	80.00	T	80.00	T
25	RFA	L	75	80.00	T	80.00	T
26	R	P	75	50.00	BT	60.00	BT
27	S	P	75	80.00	T	80.00	T
28	SS	P	75	70.00	BT	70.00	BT
29	SA	P	75	80.00	T	80.00	T
30	SAP	P	75	90.00	T	90.00	T
31	TPA	L	75	50.00	BT	50.00	BT
32	TZA	P	75	80.00	T	80.00	T
33	UT	P	75	80.00	T	80.00	T
34	VG	P	75	80.00	T	80.00	T
35	WMP	L	75	80.00	T	80.00	T
36	YRS	P	75	60.00	BT	60.00	BT
37	YP	L	75	60,00	BT	50,00	BT
	Jumlah			2530		2570	
	Rata-Rata			68,37	BT	69,45	BT

Ketuntasan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini.



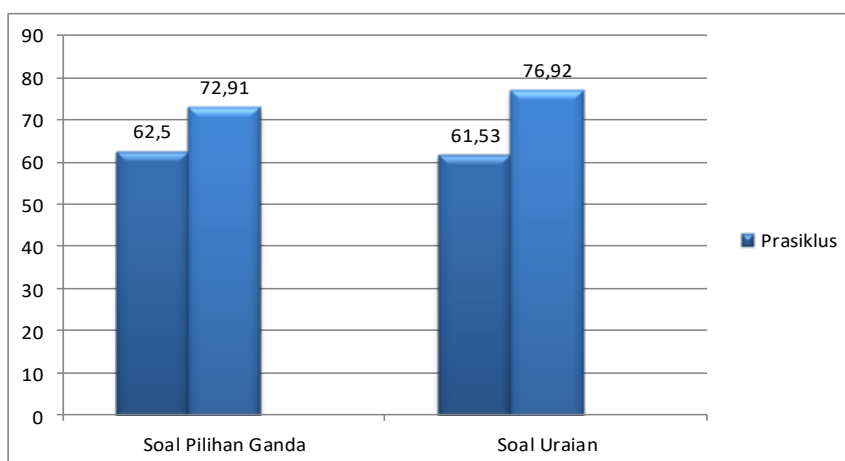
Gambar 2. Hasil Belajar Prasiklus

Dari Tabel dan grafik 01 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,37. Dari 37 peserta didik, hanya 17 orang atau sebanyak 46% berada di atas ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Sisanya sebanyak 20 orang atau sebesar 54% belum mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk nilai kompetensi keterampilan memperoleh rata-rata yang 69,35 dengan ketuntasan sebesar 43% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 orang. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian awal secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal yang

dikehendaki pada indikator ketercapaian yaitu sebesar 80%. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Proses pembelajaran pada Siklus I diamati oleh seorang observer. Observer bertugas untuk mengamati setiap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai pandemi covid-19. Observer mengamati dan mencatat semua kejadian sesuai langkah pembelajaran pendekatan saintifik metode *blended learning* maupun akibat sampingan yang tidak direncanakan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut. Sebelum mengamati proses pembelajaran, observer berkolaborasi dengan peneliti untuk melakukan telaah soal pilihan ganda dan telaah soal uraian menggunakan instrumen butir telaah soal. Untuk lebih jelasnya, hasil telaah soal pilihan ganda dan telaah soal uraian dapat dilihat berdasarkan grafik 03 berikut ini.



Gambar 3. Hasil Telaah Soal Siklus I

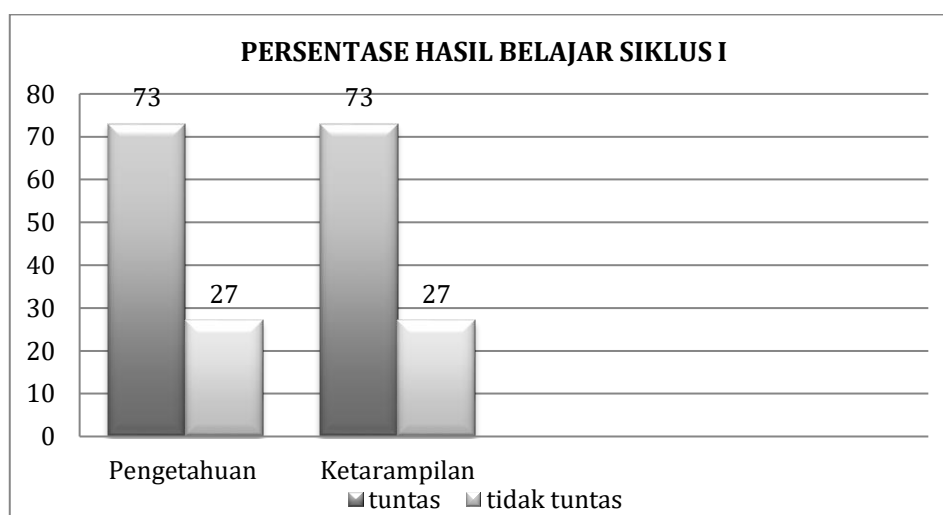
Hasil belajar penilaian aspek pengetahuan dengan penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran bagi peserta didik Kelas XI IPS 6 SMAN 1 Kecamatan Harau dapat kita lihat dari skor perolehan peserta didik setelah diberikan soal atau tes setelah pembelajaran dilaksanakan. Setelah dilakukan penelitian atas hasil tes peserta didik yang terdiri dari 37 peserta didik dapat dilihat data ketuntasan belajar. Hasil belajar pengetahuan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai			
				Pengetahuan	Ket	Keterampilan	Ket
1	A	L	75	70	BT	70	BT
2	ARA	P	75	80	T	80	T
3	AKW	P	75	80	T	77	T
4	AM	L	75	70	BT	70	BT
5	DV	L	75	90	T	80	T
6	FV	P	75	90	T	85	T
7	GW	L	75	70	BT	75	T
8	HE	L	75	70	BT	70	BT

9	HWI	L	75	75	T	70	BT
10	IA	P	75	80	T	70	BT
11	MPP	L	75	70	BT	80	T
12	MRG	L	75	80	T	80	T
13	MRE	L	75	90	T	80	T
14	MA	L	75	80	T	78	T
15	MF	L	75	80	T	78	T
16	MI	L	75	80	T	67	BT
17	MY	L	75	80	T	84	T
18	MR	P	75	70	BT	70	BT
19	NAF	P	75	80	T	78	T
20	ND	P	75	90	T	91	T
21	NN	P	75	70	BT	70	BT
22	ON	P	75	80	T	80	T
23	RF	P	75	80	T	80	T
24	RN	P	75	90	T	86	T
25	RFA	L	75	80	T	80	T
26	R	P	75	90	T	88	T
27	S	P	75	80	T	85	T
28	SS	P	75	80	T	78	T
29	SA	P	75	80	T	87	T
30	SAP	P	75	80	T	80	T
31	TPA	L	75	70	T	70	BT
32	TZA	P	75	70	BT	70	BT
33	UT	P	75	80	T	80	T
34	VG	P	75	90	T	80	T
35	WMP	L	75	80	T	80	T
36	YRS	P	75	80	T	80	T
37	YP	L	75	70	BT	75	T
	Jumlah			2925		2882	
	Rata-Rata			79,05	T	77,89	T

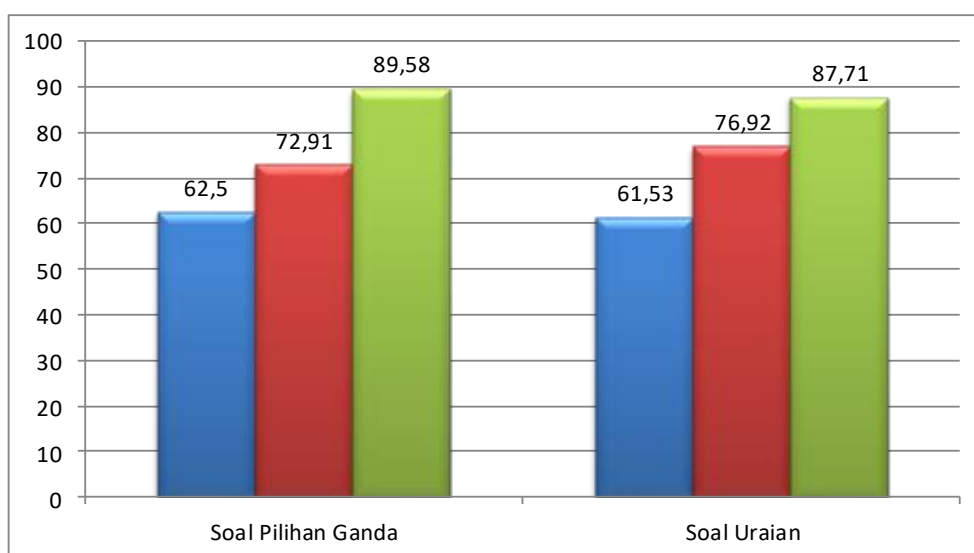
Perbandingan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 4. Perolehan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I

3. Hasil Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran pada Siklus II diamati oleh seorang observer. Observer bertugas untuk mengamati setiap kegiatan peneliti sebagai guru praktisi dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dengan menggunakan lembar observasi pengamatan. Observer mengamati dan mencatat semua kejadian sesuai langkah pembelajaran pendekatan saintifik metode *blended learning* maupun akibat sampingan yang tidak direncanakan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum observasi dilaksanakan, observer berkolaborasi dengan peneliti guna menelaah soal pilihan ganda dan soal uraian menggunakan butir instrumen telaah soal. Untuk lebih jelasnya, hasil telaah soal pilihan ganda dan telaah soal uraian pada siklus II dapat dilihat berdasarkan grafik berikut ini.



Gambar 5. Hasil Telaah Soal Pilihan Ganda Dan Soal Uraian Siklus II

Hasil belajar penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dengan penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran covid-19 bagi peserta didik Kelas XI IPS 6 SMAN 1 Kecamatan Harau dapat kita lihat dari skor perolehan peserta didik setelah diberikan soal pada pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian atas hasil tes peserta didik yang terdiri dari 37 peserta didik dapat dilihat data ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai			
				Pengetahuan	Ket	Keterampilan	Ket
1	A	L	75	70	T	70	T
2	ARA	P	75	80	T	80	T
3	AKW	P	75	80	T	80	T
4	AM	L	75	80	T	80	T
5	DV	L	75	90	T	90	T

6	FV	P	75	90	T	90	T
7	GW	L	75	80	T	80	T
8	HE	L	75	80	T	80	T
9	HWI	L	75	70	T	70	T
10	IA	P	75	80	T	80	T
11	MPP	L	75	80	T	80	T
12	MRG	L	75	80	T	80	T
13	MRE	L	75	90	T	90	T
14	MA	L	75	80	T	80	T
15	MF	L	75	80	T	80	T
16	MI	L	75	80	T	80	T
17	MY	L	75	80	T	80	T
18	MR	P	75	80	T	80	T
19	NAF	P	75	70	T	70	T
20	ND	P	75	95	T	95	T
21	NN	P	75	80	T	80	T
22	ON	P	75	80	T	80	T
23	RF	P	75	90	T	90	T
24	RN	P	75	90	T	90	T
25	RFA	L	75	80	T	80	T
26	R	P	75	90	T	90	T
27	S	P	75	90	T	90	T
28	SS	P	75	80	T	80	T
29	SA	P	75	90	T	90	T
30	SAP	P	75	90	T	90	T
31	TPA	L	75	80	T	80	T
32	TZA	P	75	70	T	70	T
33	UT	P	75	80	T	80	T
34	VG	P	75	80	T	80	T
35	WMP	L	75	80	T	80	T
36	YRS	P	75	80	T	80	T
37	YP	L	75	80	T	80	T
	Jumlah			3025		3025	
	Rata-Rata			81,75	T	81,75	T

Perbandingan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 6. Perolehan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II

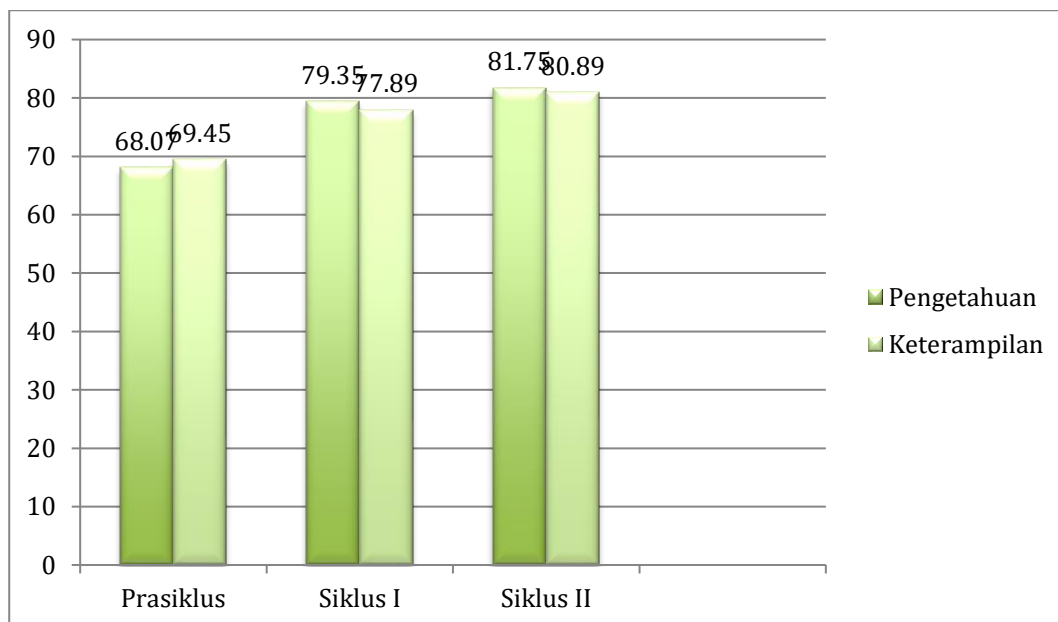
Diskusi

Pada pembahasan ini membahas tentang hasil observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran covid-19. Selain itu juga dibahas hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran baik hasil belajar pengetahuan maupun hasil belajar keterampilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik metode *blended learning* di Kelas XI IPS 6 SMAN 1 Kecamatan Harau.

Dari temuan yang didapat pada siklus pertama berkaitan dengan observasi terhadap hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik metode tatap muka terbatas dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 mengalami proses peningkatan yang signifikan, baik untuk aspek pengetahuan maupun untuk aspek keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Tiap Siklus

No	Siklus	Pengetahuan	Keterampilan
1	Prasilus	68,07	69,45
2	Siklus I	79,35	77,89
3	Siklus II	81,75	80,89
Besarnya Peningkatan		13,68	11,44



Gambar 7. Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Persiklus

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran covid-19 metode *blended learning* dalam upaya peningkatan hasil belajar tingkat tinggi peserta didik, adalah sebagai berikut : Hasil telaah soal pilihan ganda yang bertujuan untuk melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris di Kelas XI IPS 6 SMAN 1 Kecamatan Harau mengalami peningkatan yakni 64,58 pada sprasilus, meningkat menjadi

72,91 pada siklus I, dan meningkat menjadi 89,58 pada siklus II. Selanjutnya hasil telaah soal uraian juga mengalami peningkatan, yakni 64,10 pada prasiklus meningkat menjadi 76,92 pada kegiatan siklus I, dan meningkat menjadi 87,71 pada siklus II. Selanjutnya hasil belajar berfikir tingkat tinggi peserta didik aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 68,07 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 79,35 di siklus I, meningkat lagi menjadi 81,75 pada siklus II dengan besar peningkatan sebesar 13,68. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 68,45 pada prasiklus meningkat menjadi 77,89 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,89 pada siklus II dengan besar peningkatan sebesar 11,44.

REFERENSI

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Malik, A.R, 2019. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama
- Semler, S. (2005). Use *Blended Learning* to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost. Diakses pada 20 Januari 2017. http://www.learningsim.com/content/Isnews/blended_learning.html.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Surat Edaran dari Gubernur Sumatera Barat Nomor 900/1961/Disdik-2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 Pandemi Covid-19
- Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).